

Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi Pada Santri TPQ Darul Hidayah Desa Kretek

Muhammad Juhariyanto¹, Abdul Hanip², Lukman Hakim³, Muhammad Mukafi⁴,
Muhammad Shafiullah⁵, Moch Fauzi⁶

Institut Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki, Indonesia

Email: muhammadjuhariyanto270@gmail.com, abdulhaniftohir648@gmail.com,
lkmn.hkim@gmail.com, mukafiahmad8@gmail.com, fauzijbr123@gmail.com

Abstract

This community service activity aimed to assist Qur'anic learning for students at TPQ Darul Hidayah, Kretek Village, through the talaqqi method using an Asset-Based Community Development (ABCD) approach. The activity involved 30 elementary-school-aged students and four teachers and was conducted for 40 days, five sessions per week, with each session lasting 90 minutes. The ABCD approach was implemented through the stages of discovery, dream, design, and destiny by identifying the potential of teachers, students, and the learning environment as assets for the program. The talaqqi learning process consisted of group reading, teacher modeling, student imitation, individual reading before the teacher, direct correction, and repetition. The learning materials covered makharij huruf, tajwid, and memorization of Juz 30. The observed results indicated changes in students' Qur'anic reading ability. Fifteen students who were previously less fluent showed improved fluency during the mentoring process. Students also appeared more enthusiastic in participating in learning activities, while teachers reported that the method supported them in correcting students' reading directly. The activity indicates that mobilizing existing educational assets through ABCD can support the implementation of talaqqi-based Qur'anic learning at the community level.

Keywords: ABCD, Al-Qur'an learning, Talaqqi, Tahsin

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an pada usia anak merupakan bagian penting dalam membangun kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar dan berkelanjutan. Kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali huruf hijaiyah, tetapi juga mencakup ketepatan makhraj, penerapan kaidah tajwid, kelancaran membaca, dan kemampuan menghafal ayat atau surah (Dany et al., 2025). Oleh karena itu, proses pembelajaran membutuhkan pendampingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh contoh bacaan secara langsung sekaligus mendapatkan koreksi ketika terjadi kesalahan.

Kondisi awal di TPQ Darul Hidayah Desa Kretek menunjukkan adanya perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an di antara para santri. Sebagian santri telah mampu membaca huruf hijaiyah dan ayat Al-Qur'an dengan cukup baik, sedangkan sebagian

lainnya masih mengalami kesulitan dalam membedakan beberapa huruf, menentukan makhraj, menerapkan panjang-pendek bacaan, dan membaca Al-Qur'an secara lancar (Observasi, 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendampingan perlu dilakukan secara langsung dan berulang agar kesalahan bacaan dapat diketahui serta diperbaiki pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah talaqqi. Metode talaqqi menempatkan interaksi langsung antara guru dan peserta didik sebagai bagian penting dalam pembelajaran (Setiawan et al., 2025). Guru memberikan contoh bacaan, peserta didik menyimak dan menirukan, kemudian peserta didik membaca secara individual untuk memperoleh koreksi. Penelitian Rifai et al. (2026) menunjukkan bahwa penerapan talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan interaksi langsung antara pengajar dan peserta didik.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, penggunaan talaqqi perlu ditempatkan dalam pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada permasalahan, tetapi juga memperhatikan aset yang telah tersedia di lingkungan mitra. Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) menempatkan aset, kapasitas, relasi, dan potensi masyarakat sebagai dasar untuk mengembangkan kegiatan secara partisipatif (Setyawan et al., 2022). Dengan pendekatan tersebut, kegiatan pendampingan tidak hanya diarahkan untuk memperbaiki kekurangan kemampuan membaca santri, tetapi juga memobilisasi aset yang telah dimiliki TPQ, seperti keberadaan guru, santri, kegiatan pembelajaran rutin, serta lingkungan belajar yang telah tersedia.

Pemilihan pendekatan ABCD menjadi relevan karena pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darul Hidayah telah memiliki sumber daya manusia berupa empat orang guru/asatid/asatidzah dan peserta didik yang mengikuti kegiatan secara rutin. Aset tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung pendampingan talaqqi secara lebih terarah. Program pengabdian serupa yang menerapkan talaqqi pada kegiatan tahsin masyarakat juga menunjukkan bahwa pendampingan langsung dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan makhraj, tajwid, dan kelancaran membaca Al-Qur'an (Mu'alimuddin et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an kepada santri TPQ Darul Hidayah Desa Kretek melalui metode talaqqi dengan pendekatan ABCD. Pendampingan difokuskan pada makharijul huruf, tajwid, kelancaran membaca, dan hafalan Juz 30. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu santri memperbaiki bacaan Al-Qur'an sekaligus memperkuat peran guru sebagai aset lokal dalam keberlanjutan pembelajaran setelah kegiatan pendampingan selesai.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang telah tersedia di lingkungan TPQ sebagai dasar pelaksanaan kegiatan. Pendekatan ABCD diterapkan melalui empat tahapan, yaitu discovery, dream, design, dan destiny (Nugraha et al., 2025). Tahap discovery dilakukan dengan mengidentifikasi kondisi awal kemampuan membaca Al-Qur'an santri serta aset yang tersedia, yaitu 30 santri usia sekolah dasar dengan kemampuan membaca yang beragam dan empat orang guru yang terlibat dalam pembelajaran. Tahap dream diarahkan pada pencapaian kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik, khususnya pada aspek makharijul huruf, tajwid, kelancaran, dan hafalan Juz 30, serta peningkatan keaktifan dan antusiasme santri. Selanjutnya, tahap design dilakukan dengan merancang pendampingan menggunakan metode talaqqi melalui keterlibatan guru sebagai pendamping lokal, sedangkan tahap destiny diwujudkan melalui pelaksanaan pendampingan, pengamatan perkembangan santri, koreksi bacaan, pengulangan, dan penguatan peran guru agar praktik pembelajaran dapat dilanjutkan dalam kegiatan rutin.

Kegiatan dilaksanakan di TPQ Darul Hidayah Desa Kretek selama 40 hari dengan frekuensi lima kali dalam satu minggu dan durasi 90 menit pada setiap pertemuan. Sasaran kegiatan adalah 30 santri usia sekolah dasar, dengan melibatkan empat orang guru/asatid/asatidzah sebagai bagian dari aset sumber daya manusia dalam pelaksanaan pendampingan. Pendampingan dilakukan melalui metode talaqqi, yaitu diawali dengan pembacaan Al-Qur'an secara bersama-sama, dilanjutkan dengan pemberian contoh bacaan oleh guru, peniruan oleh santri, kemudian pembacaan secara individual di hadapan guru. Apabila ditemukan kesalahan, guru memberikan koreksi secara langsung dan santri mengulangi bacaan sampai memperoleh bentuk bacaan yang lebih tepat. Materi yang diberikan meliputi makharijul huruf, tajwid, kelancaran membaca Al-Qur'an, dan hafalan Juz 30. Pengulangan dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran agar santri memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahan bacaan secara bertahap (Observasi, 2026).

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan terhadap proses membaca dan perkembangan santri selama pendampingan. Aspek yang diamati meliputi ketepatan makhraj, penerapan tajwid, kelancaran membaca, dan hafalan, sedangkan tanggapan guru terhadap pelaksanaan metode digunakan sebagai informasi pendukung dalam evaluasi. Kegiatan ini tidak menggunakan instrumen pre-test dan post-test atau skor kuantitatif, sehingga hasil pendampingan disajikan berdasarkan perubahan yang teramati selama proses kegiatan dan tidak dimaksudkan sebagai pengukuran statistik terhadap efektivitas metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di TPQ Darul Hidayah Desa Kretek menunjukkan bahwa pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan menggerakkan aset yang telah tersedia dalam proses pendampingan pembelajaran Al-Qur'an. Aset utama yang dimanfaatkan dalam kegiatan ini adalah 30 santri sebagai peserta pembelajaran, empat orang guru/asatid/asatidzah sebagai pendamping, serta kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang telah berlangsung secara rutin. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santri masih beragam. Sebagian santri telah mampu membaca dengan cukup baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam pengucapan huruf hijaiyah, ketepatan makhraj, penerapan tajwid, panjang-pendek bacaan, dan kelancaran membaca (Observasi, 2026). Kondisi tersebut menjadi dasar dalam menentukan bentuk pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan santri sekaligus memanfaatkan sumber daya yang telah dimiliki TPQ

Berdasarkan kondisi tersebut, pendampingan dirancang menggunakan metode talaqqi. Metode ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan contoh bacaan secara langsung, kemudian santri menyimak, menirukan, membaca secara individual, memperoleh koreksi, dan mengulangi bacaan yang masih kurang tepat. Pola tersebut membuat proses pembelajaran tidak berhenti pada pemberian materi, tetapi memberikan kesempatan kepada santri untuk langsung mempraktikkan bacaan dan memperoleh umpan balik dari guru. Mahyani (2026) menjelaskan bahwa penerapan talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an mencakup proses pelaksanaan dan evaluasi melalui interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Temuan yang lebih baru juga menunjukkan bahwa talaqqi mengintegrasikan kegiatan mendengar, menirukan, pengulangan, dan koreksi langsung dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an.

Pelaksanaan pendampingan dilakukan melalui beberapa tahapan pembelajaran sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Talaqqi

No.	Tahapan	Bentuk Kegiatan
1	Pembacaan bersama	Santri membaca Al-Qur'an secara bersama-sama
2	Pemberian contoh	Guru memberikan contoh bacaan yang benar
3	Peniruan	Santri menyimak dan menirukan bacaan guru
4	Pembacaan individual	Santri membaca secara individual di hadapan guru
5	Koreksi	Guru memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan

6 Pengulangan

Santri mengulangi bacaan setelah memperoleh koreksi

Tahapan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran talaqqi memberikan ruang bagi guru untuk mengamati kemampuan setiap santri secara lebih langsung. Pembacaan secara bersama digunakan sebagai kegiatan awal, sedangkan pembacaan individual menjadi bagian penting untuk mengetahui kesalahan yang dialami masing-masing santri. Koreksi dan pengulangan kemudian digunakan untuk memperbaiki kesalahan tersebut secara bertahap. Pola ini sejalan dengan penelitian Sania & Kosasih (2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran talaqqi dilaksanakan melalui kegiatan penyeteroran kepada guru dan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik. Pada konteks pengabdian kepada masyarakat, Mayyora et al. (2025) juga menerapkan program tahsin berbasis talaqqi melalui interaksi langsung antara pendamping dan peserta dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an.



Gambar 1. Kegiatan pelaksanaan talaqqi Bersama Santri

Dokumentasi pelaksanaan kegiatan menunjukkan proses interaksi langsung antara pendamping/guru dan santri dalam kegiatan pembelajaran talaqqi. Santri mengikuti contoh bacaan yang diberikan, kemudian melakukan praktik membaca dan memperoleh koreksi secara langsung. Dokumentasi tersebut memperlihatkan bahwa proses pendampingan berlangsung secara partisipatif dengan menempatkan santri sebagai peserta aktif dalam praktik membaca Al-Qur'an.

Setelah pendampingan dilaksanakan secara rutin selama 40 hari dengan frekuensi lima kali dalam satu minggu dan durasi 90 menit setiap pertemuan, terlihat perubahan pada kemampuan membaca beberapa santri. Perubahan yang paling terlihat terdapat pada aspek kelancaran membaca. Dari 30 santri yang mengikuti kegiatan, sebanyak 15 santri yang sebelumnya belum lancar membaca menunjukkan perkembangan menjadi lebih lancar. Selain itu, proses pembelajaran juga memberikan kesempatan kepada santri untuk memperbaiki makhraj dan penerapan tajwid melalui koreksi langsung dari guru.

Perubahan tersebut merupakan hasil pengamatan selama kegiatan dan bukan hasil pengukuran menggunakan skor kuantitatif.

Tabel 2. Perubahan Kemampuan Santri Selama Pendampingan

No.	Aspek yang Diamati	Kondisi Awal	Perubahan yang Teramati
1	Makharijul huruf	Sebagian santri masih kurang tepat dalam pengucapan beberapa huruf	Santri memperoleh koreksi langsung dan lebih terbiasa memperhatikan ketepatan pengucapan
2	Tajwid	Sebagian santri masih mengalami kesalahan dalam penerapan kaidah bacaan	Kesalahan bacaan dikoreksi dan diulang secara langsung
3	Kelancaran membaca	Sebagian santri belum lancar membaca Al-Qur'an	15 santri yang sebelumnya belum lancar menunjukkan perkembangan menjadi lebih lancar
4	Pembacaan individual	Kemampuan hafalan santri beragam	Hafalan dilatih melalui pembacaan dan pengulangan
5	Hafalan Juz 30	Keterlibatan santri dalam pembelajaran belum seragam	Santri terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan pendampingan

Perubahan pada aspek kelancaran menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan secara rutin dan disertai praktik langsung memberikan ruang kepada santri untuk membangun kebiasaan membaca. Pengulangan menjadi bagian penting karena santri tidak hanya menerima contoh dari guru, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk memperbaiki bacaan setelah kesalahan ditunjukkan. Pada penelitian Sunanti (2026), penerapan talaqqi dalam pembelajaran tahsin juga dilaksanakan melalui proses mendengar, menirukan, pengulangan, dan koreksi langsung, dengan temuan peningkatan pada ketepatan artikulasi, penerapan tajwid, dan kelancaran membaca. Meskipun demikian, hasil penelitian tersebut menggunakan data kuantitatif yang lebih terukur, sedangkan kegiatan pengabdian di TPQ Darul Hidayah dalam artikel ini menggunakan pengamatan deskriptif.

Dari sisi pengelolaan aset, keterlibatan empat orang guru menjadi faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pihak yang memberikan contoh, menyimak bacaan, melakukan koreksi, dan membimbing pengulangan. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya berorientasi pada perubahan kemampuan santri, tetapi juga pada penguatan kapasitas sumber daya manusia yang telah tersedia di lingkungan TPQ. Dengan demikian, pendekatan ABCD terlihat dalam proses memanfaatkan aset lokal untuk mendukung penyelesaian kebutuhan pembelajaran.

Antusiasme santri juga menjadi salah satu temuan dalam pelaksanaan kegiatan. Santri terlihat lebih aktif ketika memperoleh kesempatan membaca secara langsung di

hadapan guru. Interaksi individual memungkinkan santri memperoleh perhatian terhadap kesalahan bacaannya masing-masing. Hal tersebut mendukung karakteristik talaqqi yang menekankan hubungan langsung antara guru dan peserta didik. Penelitian pengabdian Rozak (2026) juga menunjukkan penggunaan talaqqi dalam program tahsin masyarakat melalui pendampingan langsung sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an.

Meskipun terdapat perkembangan selama kegiatan, pelaksanaan pendampingan masih menghadapi kendala berupa kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan belajar anak. Kondisi tersebut menjadi tantangan dalam menjaga kesinambungan latihan membaca di luar kegiatan TPQ. Oleh karena itu, keberlanjutan pendampingan perlu didukung dengan penguatan peran guru dan komunikasi dengan orang tua. Guru dapat mempertahankan pola talaqqi dalam pembelajaran rutin melalui kegiatan membaca, setoran individual, koreksi, dan pengulangan, sedangkan orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan latihan membaca di rumah.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa mobilisasi aset yang tersedia di TPQ melalui pendekatan ABCD dapat mendukung pelaksanaan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an berbasis talaqqi. Perubahan yang paling jelas teramati pada kelancaran membaca, dengan 15 santri yang sebelumnya belum lancar menunjukkan perkembangan selama pendampingan. Temuan tersebut mendukung penggunaan talaqqi sebagai salah satu strategi pembelajaran yang menekankan contoh langsung, praktik, koreksi, dan pengulangan. Namun, hasil kegiatan ini tetap perlu dipahami sebagai temuan deskriptif dari proses pengabdian, bukan sebagai bukti efektivitas statistik, karena kegiatan tidak menggunakan desain pengukuran pre-test dan post-test.

KESIMPULAN

Pendampingan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darul Hidayah Desa Kretek dilaksanakan dengan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) dan metode talaqqi. Pendekatan ABCD digunakan untuk mengidentifikasi dan memobilisasi aset yang tersedia, terutama keberadaan empat orang guru, 30 santri, kegiatan pembelajaran rutin, dan lingkungan TPQ. Metode talaqqi diterapkan melalui pembacaan bersama, pemberian contoh oleh guru, peniruan, pembacaan individual, koreksi langsung, dan pengulangan.

Hasil pendampingan menunjukkan adanya perubahan yang teramati dalam kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Sebanyak 15 santri yang sebelumnya belum lancar menunjukkan perkembangan menjadi lebih lancar. Santri juga terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan, sedangkan guru merasa terbantu dengan pola pembelajaran

yang memungkinkan koreksi bacaan dilakukan secara langsung. Kendala utama yang ditemukan adalah masih kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan belajar anak.

Keberlanjutan kegiatan disarankan dilakukan melalui penerapan pola talaqqi dalam pembelajaran rutin TPQ dan penguatan komunikasi antara guru dengan orang tua. Untuk kegiatan berikutnya, evaluasi dapat dilengkapi dengan instrumen penilaian sebelum dan sesudah pendampingan agar perubahan kemampuan santri dapat didokumentasikan secara lebih terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Dany, M. A., Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2025). Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al Falah Siwalan Pekalongan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–10.
- Mahyani, A. (2026). Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Sekolah Hafizh Qur'an Zamrud. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(2), 6991–7000.
- Mayyora, R., Brawijaya, U., Sholihah, Q., Brawijaya, U., Wanusmawatie, I., Brawijaya, U., Wanto, A. H., Brawijaya, U., Review, L., & Berkelanjutan, P. (2025). Transformasi Digital Desa Dan Implikasinya Terhadap Pembangunan Berkelanjutan : Pendekatan Literature Review Digital Transformation Of Villages And Its Implications For Sustainable Development : Literature Review Approach Perkembangan digitalisasi yang sa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 5(2), 100–111.
- Mu'alimuddin, A. Z., Rahmilah, N., Zaenab, S., Fitriadita, F., Faizin, S. A., Asia, N., Fahira, L., Inayah, N., & Rasul, M. (2025). Penguatan Kapasitas Literasi Al-Qur'an Melalui Program Tahsin Berbasis Metode Talaqqi di Desa Mallongi-longi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 2434–2442.
- Nugraha, M. S., Hidayat, A., Sirojudin, A. M., Nursaadah, N., Mukhsin, M., Fauzan, M., & Ridlo, R. (2025). Implementasi pendekatan asset-based community development (abcd) dalam pengembangan kepemimpinan kepala madrasah di kota bandung. *Jurnal Medika: Medika*, 4(4), 1687–1696.
- Rifai, M. A., Yaqin, F. A., & Purwanto, F. (2026). Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Thoriqotul Hasan. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 11(1), 19–28.
- Rozak, P. (2026). Pemberdayaan Kaum Ibu Melalui Program Tahsin Tilawah Untuk Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Humana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39–49.

- Sania, S., & Kosasih, A. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Alquran. *An-Nuha*, 2(1), 88–95.
- Setiawan, A., Hartati, Z., & Luthfi, S. (2025). Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 7(3), 303–310.
- Setyawan, W. H., Rahayu, B., Muafiqie, H., Ratnaningtyas, M., & Nurhidayah, R. (2022). Asset based community development (ABCD). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Sunanti, K. D. (2026). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Alqur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Genta Mulia*, 17(2), 154–165.